

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS VIII

Yohana Melinda^{#1}, Fitriani Dwina^{*2}

*Mathematics Department, Universitas Negeri Padang
Padang, West Sumatera, Indonesia*

^{#1}*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNP*

^{*2}*Dosen Departemen Matematika FMIPA UNP*

[#lyohanamelinda02@gmail.com](mailto:lyohanamelinda02@gmail.com)

Abstract—One of the goals of learning mathematics is to understand mathematics concepts.. However in practice the Grade 8 students of SMPN 6 Sawahlunto still have very little understanding of mathematical concepts. One of the efforts to improve understanding of mathematical concepts is to implement a team assisted individualization cooperative learning model. The purpose of this study was to find out whether students in class VIII SMPN 6 Sawahlunto who learned through direct instruction have a better understanding of mathematical concepts than students who learned through team assisted individualization models. This type of study is quasi-experimental and uses a non-equivalent post-test-only control group design. Learning tools are tests for understanding mathematical concepts. A t-test is used to test hypotheses. Based on the data analysis it was found that the students had a better understanding of the mathematical concepts taught in the team-assisted individually collaborative learning model compared to the students under the direct instruction.

Keywords—Cooperative Learning, Direct Learning, Mathematical Concepts Understanding, Team Assisted Individualization.

Abstrak- Pemahaman konsep matematis merupakan satu diantara tujuan yang semestinya dicapai peserta didik dalam pembelajaran matematika. Nyatanya pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VIII SMPN 6 Sawahlunto masih rendah. Satu diantara upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemahaman konsep matematis peserta didik yang belajar dengan model *Team Assisted Individualization* lebih unggul dibandingkan yang belajar pembelajaran langsung di kelas VIII SMPN 6 Sawahlunto. Jenis penelitian eksperimen semu rancangannya *Nonequivalent Posttest Only Control Group Design*. Instrumen penelitian adalah tes pemahaman konsep matematis. Untuk menguji hipotesis digunakan uji t. Dari analisis data diketahui bahwa pemahaman konsep matematis peserta didik yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* baik daripada yang belajar pembelajaran langsung.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep Matematis, Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran Langsung, *Team Assisted Individualization*.

PENDAHULUAN

Matematika mempunyai posisi penting bagi peserta didik dan masyarakat umum. Matematika dibutuhkan untuk berhitung, pengukuran, mengolah, menyajikan serta mengartikan data dan sebagainya. Dikarenakan mempunyai manfaat pokok dalam keseharian hidup dan sebagai dasar mempelajari matematika lanjut dan lain, matematika jadi mata pelajaran penting untuk diterapkan di sekolah [1].

Matematika ialah ilmu mengenai logik tentang bentuk, susunan, besaran, konsep-konsep yang

saling berkaitan dibagi menjadi tiga aspek, diantaranya aljabar, analisis, dan geometri [2]. Hal itu menerangkan bahwasanya konsep di matematika sangat berhubungan antara satu dengan lainnya, hingga pemahaman konsep matematika amat berhubungan pada capaian tujuan pembelajaran matematika.

Dalam [3] dituangkan satu diantaranya tujuan pembelajaran matematik yang mesti dicapai yaitu memahami konsep matematik. Pemahaman konsep merupakan kemampuan berupa penguasaan sebanyak materi pelajaran, peserta didik tak sekedar tahu, ingat

dan memahami sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu dan gampang dimengerti saat diungkapkan dalam bentuk lain.

Untuk meningkatnya pemahaman konsep matematis peserta didik, perlunya usaha pendidik supaya peserta didik dapat membuat hubungan keterkaitan antara pengetahuan yang awal diperoleh dengan pengetahuan sebelum yang sudah dipahami dan dapat menerapkannya pada keseharian hidup [4]. Namun pada nyatanya yang tampak tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.

Tingkat pemahaman konsep matematis peserta didik bisa dilihat dari pencapaian indikator pemahaman konsep matematika. Sesuai dengan [5]. Berdasarkan hal itu, bisa disimpulkan pemahaman konsep matematika adalah satu diantara kemampuan dasar yang mesti dikuasai peserta didik. Tapi, pada nyatanya mayoritas dari peserta didik masih belum mampu dalam menyelesaikan persoalan mengenai pemahaman konsep [6].

Hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 6 Sawahlunto belum menunjukkan pemahaman konsep matematik. Hal ini dapat dibuktikan terhadap peserta didik yang susah memahami konsep pada materi pembelajaran. Ketidapahaman tentang konsep yang dipelajari, berakibat pada sulitannya peserta didik untuk paham konsep materi setelahnya yang berkaitan.

Mengatasi permasalahan itu perlunya suatu model pembelajaran yang efektif dan efisien diantaranya dengan menetapkan taktik dan metoda pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan keperluan peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ialah satu diantara model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik dan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematik peserta didik. Ini selaras terhadap penelitian sebelum ini, menunjukkan bahwasanya perkembangan pemahaman konsep matematis peserta didik selama diterapkan pembelajaran kooperatif tipe TAI mengalami peningkatan [7].

Pembelajaran tipe TAI menggabungkan belajar individu dengan kooperatif [8]. Tipe TAI diambildikarena dalam proses pembelajarannya peserta didik telah terbiasa belajar secara individual ataupun dalam kelompok mengerjakan latihan di kelas. Model pembelajaran ini masuk salah satu diantara model yang diperkirakan membantu peserta didik memahami konsep yang sudah dipelajari [9].

Penelitian dilakukan untuk melihat apakah pemahaman konsep matematis peserta didik yang belajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih unggul dari yang belajar dengan pembelajaran langsung di kelas VIII SMPN 6 Sawahlunto.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan eksperimen semu dengan rancangan penelitiannya yaitu menggunakan *Non-equivalent Posttest Only Control Group Design*. Rancangan penelitian dapat dilihat pada TABEL 1.

TABEL 1.
RANCANGAN NON-EQUIVALENT POSTTEST ONLY CONTROL GROUP DESIGN

Group	Treatment	Posttest
Eksperimen	X_1	O
Kontrol	X_2	O

Sumber: [9]

Keterangan:

- X_1 : Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI
 X_2 : Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung
 O : Nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol

Sampel penelitian menggunakan *simple random sampling*, didapat kelas VIII.2 sebagai eksperimen dan kelas VIII.3 sebagai kontrol.

Variable bebas penelitian ini ialah model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan pembelajaran langsung. Variabel terikat yaitu kemampuan pemahaman konsep matematik. Data yang dipakai ialah data primer yaitu tes pemahaman konsep matematik dan data sekunder PTS ganjil matematik peserta didik kelas VIII SMPN 6 Sawahlunto.

Instrumen penelitian yaitu berupa tes pemahaman konsep matematis dalam bentuk soal essay. Hasil tes dianalisa memakai statistik uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

1. Kuis

Pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VIII SMPN 6 Sawahlunto dilihat berdasarkan jumlah peserta didik yang memperoleh skor masing-masing untuk tiap kuis sewaktu diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Kuis III, V, VI diikuti oleh 30 siswa dan kuis I, II, IV dan VII diikuti oleh 29 siswa.

Kemampuan peserta didik dalam setiap indikator pemahaman konsep matematika bisa dilihat dari presentase skor maksimum kuis berdasarkan indikator pemahaman konsep matematika yang terdapat pada TABEL 2.

TABEL 2
PRESENTASE SKOR KUIS PESERTA DIDIK BERDASARKAN
INDIKATOR PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS

Kuis Ke-	Indikator	No Soal	Skor 3		Skor 2		Skor 1		Skor 0	
			F	%	F	%	F	%	F	%
I	1	1	-	-	13	45	16	55	-	-
	6	2	13	45	8	28	8	28	-	-
II	5	1	-	-	14	47	16	53	-	-
	2	2	12	40	11	37	7	23	-	-
	4	3	7	23	12	40	11	37	-	-
III	1	1	-	-	18	62	11	38	-	-
	5	2	-	-	18	62	11	38	-	-
	2	3	18	62	9	31	3	10	-	-
IV	6	1	21	72	6	21	2	7	-	-
	4	2	9	31	11	38	9	31	-	-
V	4	1	12	40	11	37	7	23	-	-
	7	2	13	43	9	30	8	27	-	-
VI	4	1	18	60	10	33	2	7	-	-
	7	2	19	63	13	43	9	30	-	-

Dari TABEL 2 terlihat, persentase skor kuis peserta didik tiap indikator pemahaman konsep matematik yang diujikan pada kuis mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Sehingga dapat disimpulkan pemahaman konsep matematik peserta didik sewaktu menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TAI meningkat.

2. Tes Pemahaman Konsep Matematis

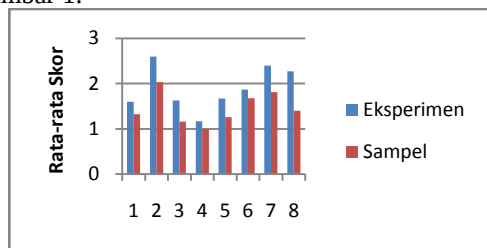
Pembandingan pemahaman konsep matematik peserta didik nan belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe TAI (kelompok eksperimen) dengan pembelajaran langsung (kelas kontrol) dilihat melalui hasil tes pemahaman konsep matematik berbentuk uraian.

Hasil tes pemahaman konsep matematik peserta didik pada kelas sampel bisa ditinjau pada TABEL 2 berikut.

TABEL 2.
TABEL HASIL TES PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS

Kelas	N	$\bar{X}$	S	X_{max}	X_{min}
Eksperimen	30	15,2	2,10	19	11
Kontrol	31	12	2,09	15	7

Pada tabel terlihat simpangan baku kelas eks cenderung cukup seragam dibandingkan kelas kontrol. Berikut rerata skor tiap indikator pemahaman konsep matematik kelas eks dan kontrol dapat dilihat pada Gambar 1.

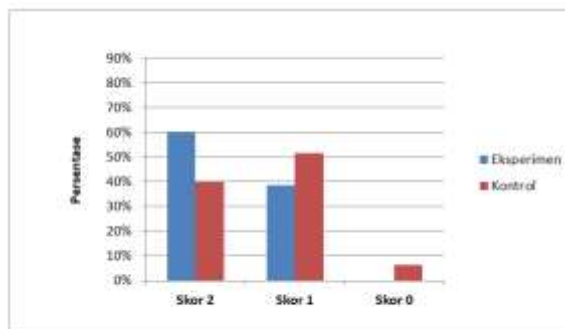


Gambar 1 Grafik Rata-Rata Skor Setiap Indikator Tes Pemahaman Konsep Matematis

Pada Gambar 2, nampak jelas rerata skor setiap indikator pemahaman konsep matematik pada kelas eks tinggi dari kontrol. Secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut.

Indikator 1

Pada indikator ini, diharapkan peserta didik bisa menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari. Berikut dipresentasikan persentase peserta didik kelas eks dan kontrol yang meraih skor 2-0 pada Indikator 1.

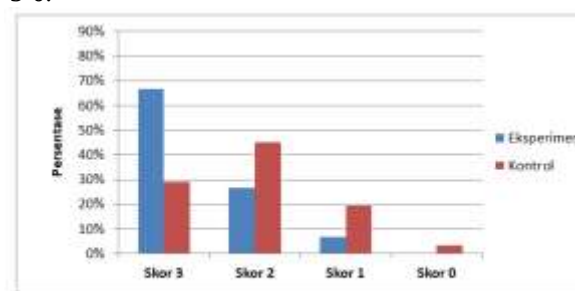


Gambar 2. Persentase Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol yang Memperoleh Skor 2-0 pada Indikator 1

Berdasar Gambar 2, tampak secara umum kelas eks lebih baik dalam pemahaman konsep matematik dibandingkan kontrol. Hal itu bisa dilihat pada persentase perolehan skor 2 pada indikator ini. Untuk kelas eksperimen sebanyak 60% sedangkan kontrol 38,71%.

Indikator 2

Pada indikator ini, dipresentasikan persentase peserta didik kelas eks dan kontrol yang meraih skor 3-0.

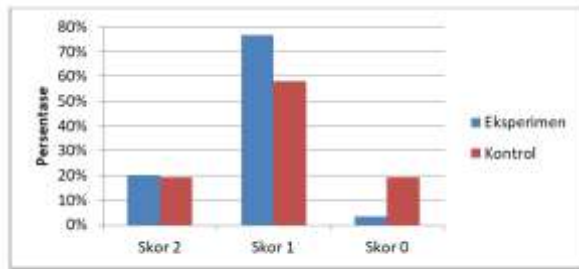


Gambar 3. Persentase Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol yang Memperoleh Skor 3-0 pada Indikator 2

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat secara umum kelas eks lebih baik dalam pemahaman konsep matematik dibandingkan kelas kontrol. Hal itu bisa dilihat pada perolehan skor 3 persentase kelas eksperimen 66,67% sedangkan kontrol 29,03%.

Indikator 3

Berikut dipresentasikan persentase peserta didik kelas eks dan kontrol yang memperoleh skor 2-0 pada Indikator 3.

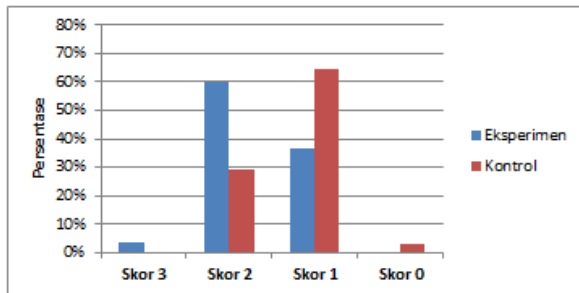


Gambar 4. Persentase Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol yang Memperoleh Skor 2-0 pada Indikator 3

Pada Gambar 4, terlihat secara umum kelas eksperimen lebih unggul dalam pemahaman konsep matematis dibandingkan kelas kontrol. Hal ini bisa ditinjau pada perolehan skor 2 persentase kelas eksperimen 73,33% sedangkan kontrol 16,13%.

Indikator 4

Berikut dipresentasikan persentase peserta didik kelas eks dan kontrol yang meraih skor 3-0.

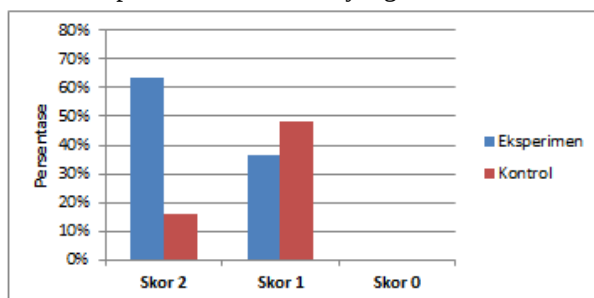


Gambar 5. Persentase Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol yang Memperoleh Skor 3-0 pada Indikator 4

Pada Gambar 5, terlihat secara umum kelas eksperimen lebih unggul dalam pemahaman konsep matematis dibandingkan kelas kontrol. Hal ini bisa ditinjau pada perolehan skor 3 persentase kelas eksperimen 20% sedangkan kontrol 19,35%.

Indikator 5

Berikut dipresentasikan persentase peserta didik kelas eksperimen dan kontrol yang meraih skor 2-0.



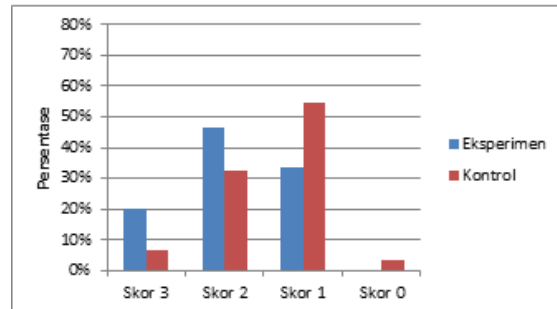
Gambar 6. Persentase Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol yang Memperoleh Skor 2-0 pada Indikator 5

Pada Gambar 6, terlihat secara umum kelas eksperimen lebih unggul dalam pemahaman konsep matematis dibandingkan kelas kontrol. Hal ini bisa ditinjau pada perolehan skor 3 persentase kelas

eksperimen 3,33% sedangkan kelas kontrol tidak ada yang memperoleh skor 3.

Indikator 6

Berikut dipresentasikan persentase peserta didik kelas eks dan kontrol yang memperoleh skor 3-0.

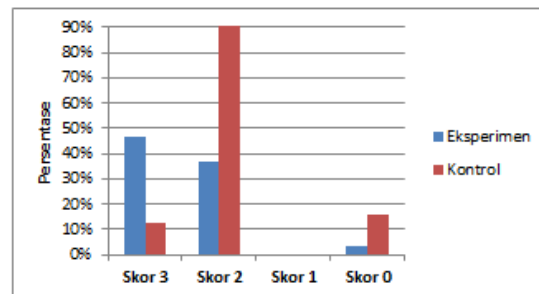


Gambar 7. Persentase Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol yang Memperoleh Skor 3-0 pada Indikator 6

Pada Gambar 7, terlihat secara umum kelas eksperimen lebih unggul dalam pemahaman konsep matematis dibandingkan kelas kontrol. Hal ini bisa ditinjau pada perolehan skor 3 persentase kelas eksperimen 20% sedangkan kontrol 6,45%.

Indikator 7

Berikut dipresentasikan persentase peserta didik kelas eksperimen dan kontrol yang memperoleh skor 3-0.

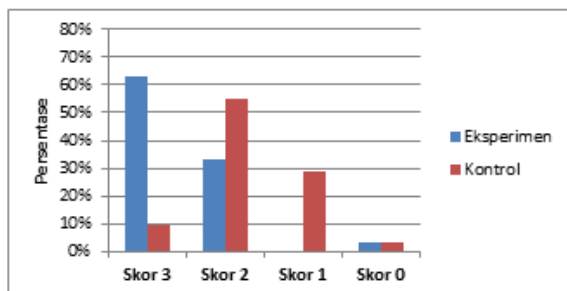


Gambar 8. Persentase Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol yang Memperoleh Skor 4-0 pada Indikator 7

Pada Gambar 8, terlihat secara umum kelas eksperimen lebih unggul dalam pemahaman konsep matematis dibandingkan kelas kontrol. Hal ini bisa ditinjau pada perolehan skor 3 persentase kelas eksperimen 46,67% sedangkan kontrol 12,90%.

Indikator 8

Berikut dipresentasikan persentase peserta didik kelas eks dan kontrol yang memperoleh skor 3-0.



Gambar 9. Persentase Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol yang Memperoleh Skor 3-0 pada Indikator 8

Pada Gambar 9, terlihat secara umum kelas eksperimen lebih unggul dalam pemahaman konsep matematis dibandingkan kelas kontrol. Hal ini bisa ditinjau pada perolehan skor 3 persentase kelas eksperimen 63,33% sedangkan kontrol 9,68%.

2. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk membuktikan dugaan penelitian. Sebelum itu lakukan uji normalitas dan selanjutnya melakukan uji homogenitas variansi.

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, diperoleh kelas eksperimen mempunyai nilai $P = 0,364$ dan yang diperoleh kelas kontrol $0,060$. Karena nilai P tidak dapat $> 0,05$ bisa disimpulkan, bahwasanya kelas tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Variansi

Hasil uji homogenitas variansi yang dijalankan pada kedua sampel didapatkan nilai $P = 0,977$. Artinya memiliki variansi homogen.

c. Uji Hipotesis

Berguna menentukan hipotesis penelitian diterima atau tolak. Karena data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen, dilakukan uji t . Nilai $P = 0,000$ dari hasil perhitungan uji hipotesis. Artinya nilai $P < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Pembahasan

1. Perkembangan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik

Pemahaman konsep matematis peserta didik kelas eksperimen sewaktu diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe TAI mengalami peningkatan. Selama diterapkan model TAI ini, peserta didik diberi kuis untuk melihat bagaimana perkembangan pemahaman konsep matematis peserta didik.

Hasil kuis peserta didik tiap pertemuan mengalami peningkatan. Perkembangan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik juga dilihat berdasarkan rata-rata skor pada tiap indikator. Dari rata-rata skor yang didapatkan peningkatan rata-rata nilai mengalami peningkatan

pada semua indikator yang diuji setiap kuis.

Berdasarkan analisa data, didapatkan simpulan bahwasanya kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik mengalami peningkatan. Meningkatnya rata-rata nilai kuis dan persentase ketuntasan peserta didik ini dikarenakan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe TAI.

2. Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik

Merujuk pada hasil tes pemahaman konsep matematis yang diberi pada akhir penelitian di kedua kelas sampel.

Deskripsi tes dan analisis data mengindikasikan kelas eks memiliki rerata lebih unggul dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, pada pembuktian dugaan dipakai uji t menunjukkan bahwa hasil tes pemahaman konsep kelas eks lebih unggul daripada kelas kontrol.

Dari hasil analisa data disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik setelah diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dibandingkan pembelajaran langsung pada kelas VIII SMPN 6 Sawahlunto. Bersesuaian dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh [11] dan [12] yang mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI berpengaruh dalam meningkatnya pemahaman konsep peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Perkembangan pemahaman konsep matematis peserta didik yang pembelajaran dengan penerapan model pembelajarannya kooperatif tipe TAI mengalami peningkatan yang dilihat dari hasil kuis.
2. Pemahaman konsep matematis peserta didik yang belajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih baik dibandingkan pembelajaran langsung pada kelas VIII SMPN 6 Sawahlunto.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puja dan syukur atas berkah dan anugrah yang diberikan Allah SWT, penulis dapat melakukan dan menyelenggarakan penelitian serta penulisan artikel ini. Selain itu terimakasih penulis ucapkan untuk seluruh bantuan dari berbagai pihak, teristimewa pada keluarga dan rekan-rekan yang terus menerus melimpahkan dorongan dan semangat untuk penulis. Terimakasih juga penulis haturkan pada dosen pembimbing, dosen penguji, dosen jurusan, pendidik maupun peserta didik SMPN 6 Sawahlunto dimana sudah memberi banyak pertolongan untuk lancarnya penelitian serta penulisan artikel ini.

REFERENSI

- [1]. Nugraha, D. G. A. P., Astawa, I. W. P., & Ardana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Pemahaman Konsep dan Kelancaran Prosedur Matematis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 75–86. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.20074>. [Pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap pemahaman konsep dan kelancaran prosedur matematis | Nugraha | Jurnal Riset Pendidikan Matematika \(unp.ac.id\)](https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.20074)
- [2]. Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI
- [3]. Kemendikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Budaya
- [4]. Putri, Sari Desiana. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI IPA SMAN 16 Padang*. Jurnal Pendidikan Matematika. Volume 3 No.3<http://repository.unp.ac.id/id/eprint/3439>
- [5]. Permendikbud. 2014. *Permendikbud No. 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah tsanawiyah*. Jakarta:Kemendikbud
- [6]. Hutagalung. L. (2017). *Anemia And Nutritional Status As Dominant Factor Of The Event Low Birth Weight In Indonesia: A Systematic Review*. *LIFE: International Journal of Health and Life-Sciences* ISSN 2454-5872. Special Issue Vol. 3 Issue 1, pp. 29 - 38 Date of Publication: 16th January, 2017
- [7]. Kephi, T & Dwina, F. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok*. Jurnal Edukasi Dan Penelitian Matematika Hal, 8(4), 65–71. [Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok - Universitas Negeri Padang Repository \(unp.ac.id\)](https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.20074)
- [8]. Tinungki, Georgina Maria. 2015. *The Role of Cooperative Learning Type Team Assisted Individualization to Improve the Students' Mathematics Communication Ability in the Subject of Probability Theory*. Journal of Education Practice. Volume 6, No 32 [ERIC - EJ1083611 - The Role of Cooperative Learning Type Team Assisted Individualization to Improve the Students' Mathematics Communication Ability in the Subject of Probability Theory, Journal of Education and Practice, 2015](https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.20074)
- [9]. Nneji, Love. 2011. *Impact of Framing and Team Assisted Individualization Instructional Strategies Student's Achievement In Basic Science In The North Central Zone of Nigeria*. Knowledge Review: Nigeria [IMPACT OF FRAMING AND TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZED.pdf \(globalacademicgroup.com\)](https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.20074)
- [10]. Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- [11]. Putranto, Hadi. Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 2 Imogiri dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization. Skripsi, 88 Hal. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- [12]. Chianson, dkk. "Effect of Cooperative Learning Strategy on Student's Retention in Circle Geometri in Secondary School in Benue State Nigeria". American Journal of Scientific and Industrial Research. 2(1). Hlm: 33-36. (ISSN 2153-649X). Nigeria: Benue State University.